

Upaya Penerapan Evaluasi Membaca Di Kelas Tinggi

Anggun Asri Winarti ¹, Fachrizal Alwi ², Lisa Sabina ³, Nurul Fatwa Sipayung ⁴,
Ririn Indriani ⁵

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

Email : asrianggun50@gmail.com ¹, fachrizalalwi599@gmail.com ², lisasabina08@gmail.com ³,
nurulfatwasipayung123@gmail.com ⁴, indrianiririn02@gmail.com ⁵

Abstract. Reading is a cognitive activity or process that aims to find various information contained in written information. This means that reading is a thought process to understand the contents of the text read. Evaluation of learning to read is a series of activities or steps taken after the completion of the main activities to obtain information about the results of learning to read, then manage and interpret them using benchmarks and goals and certain criteria. This type of research is library research, namely research conducted by analyzing and making written literature scientific journals as well as the main source. So the evaluation of learning to read is the process of determining students' understanding, acceptance, categorization, analysis and reasoning abilities, as well as the accuracy of students' pronunciation and intonation when taking reading tests in the target language. The purpose of learning to read is so that students can understand and use language in practice, it is not enough to measure it with mere mechanical abilities. The assessment of reading ability must be seen from the general reading ability as a whole, so that when assessing skills other than mechanical skills, it is also necessary to measure reading ability, for example understanding the content or meaning of sentences. The purpose of this study is to find out how the effort to implement the evaluation of students' reading learning.

Keywords: Application, Evaluation, Reading

Abstrak. Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Evaluasi pembelajaran membaca adalah rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan setelah selesainya kegiatan utama untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran membaca, kemudian mengelola dan menginterpretasikannya dengan menggunakan tolok ukur dan tujuan serta kriteria tertentu. Jenis penelitian ini adalah *library research*, yakni penelitian yang dilakukan dengan Menganalisis dan menjadikan literatur tertulis jurnal ilmiah maupun sebagai sumber utama. Maka evaluasi pembelajaran membaca adalah proses penentuan kemampuan pemahaman, penerimaan, kategorisasi, analisis dan penalaran siswa, serta ketepatan pengucapan dan intonasi siswa saat mengikuti tes membaca dalam bahasa sasaran. Tujuan pembelajaran membaca agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa dalam praktik, tidak cukup mengukurnya dengan kemampuan mekanik belaka. Penilaian kemampuan membaca harus dilihat dari kemampuan membaca secara umum secara keseluruhan, sehingga pada saat menilai keterampilan di luar kemampuan mekanik, perlu juga diukur kemampuan membaca, misalnya memahami isi atau makna kalimat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan evaluasi pembelajaran membaca peserta didik.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 24, 2023

* Anggun Asri Winarti, asrianggun50@gmail.com

Kata kunci : Penerapan, Evaluasi, Membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa formal dan resmi yang wajib dijaga keberadaannya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu dan dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusteraan manusia Indonesia, mengungkapkan ide secara runtut, logis dan kontekstual sehingga gagasan itu berguna bagi siswa dan masyarakat disekeliling mereka. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca adalah kegiatan pribadinya akan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan kehidupan sehari-hari manusia.

Berdasarkan pemaparan narasi di atas maka penulis akan mengangkat pertanyaan mengenai beberapa pengertian tentang evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi, jenis jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi, langkah langkah dan teknik dalam mengevaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran. Evaluasi menurut Kumano merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif alternatif keputusan. dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹

Evaluasi menurut Zainal merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Suatu proses evaluasi yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan atau program yang telah tercapai.

Dengan demikian evaluasi adalah sebuah proses memberi atau membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas produk maupun program. Pemberian pertimbangan tentang arti itu menyangkut sesuatu yang bersifat internal.

¹Ika sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Sidoarjo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1

B. Evaluasi Membaca

Secara umum pengertian evaluasi membaca adalah memberi umpan balik terhadap keahlian, proses dan pengetahuan yang menggambarkan kemampuan membaca.² Evaluasi pembelajaran membaca adalah seperangkat tindakan atau tahapan yang dilakukan setelah melakukan aktivitas utama sebagai upaya untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran membaca, kemudian mengelolanya dan menafsirkannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu serta berdasarkan tujuan dan kriteria.³

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan Menganalisis dan menjadikan literatur tertulis jurnal ilmiah maupun sebagai sumber utama.⁴ Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang Menekankan pada analisis terhadap data-data yang sudah ada sebelumnya.⁵

PEMBAHASAN

A. Defenisi Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Dalam sistem belajar (artinya belajar sebagai suatu sistem) evaluasi merupakan salah satu bagian dan langkah terpenting yang harus dilakukan guru menentukan keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) kepada guru untuk perbaikan dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Anda sering pergi ke sekolah mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ulangan akhir semester, kerja kelompok, penilaian, tes tertulis, tes lisan, tes praktek, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya adalah bagian dari sistem penilaian itu sendiri.

Guba dan Lincoln yang diuraikan oleh Zainal Arifin mendefinisikan evaluasi sebagai “proses menggambarkan evaluasi dan mengevaluasi manfaat dan nilai-nilainya. (untuk proses menggambarkan orang yang dinilai (dinilai) serta bobot dan maknanya nilai). Sax juga menyatakan bahwa "penilaian adalah proses melewati penilaian nilai atau keputusan yang dibuat berdasarkan berbagai pengamatan dan tentang latar belakang dan pelatihan asisten".

²Ive Emaliana, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 27

³Muhsyanur, *Membaca*, (Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014), hal. 81

⁴Almasdi Syahza, *Metode Penelitian*, Pekanbaru : UR Press, 2021, Hal.51

⁵Maulida, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian”, *Jurnal Online LAI Darussalam*, 2020, Vol 21, Hal.5

(perkiraan adalah proses membuat penilaian nilai atau keputusan antara penilaian yang berbeda observasi, latar belakang analisa dan pelatihan).⁶ Dari kedua formula tersebut dari pendugaan tersebut kita mendapatkan gambaran bahwa pendugaan tersebut adalah sebuah proses mutu yang sistematis dan berkesinambungan (nilai dan makna) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu membuat sebuah keputusan. Ada beberapa hal yang mendasari pemahaman tersebut yang harus kita pahami yaitu:

1. Evaluasi adalah proses, bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tidak berkualitas tinggi sesuatu yang memiliki nilai dan makna. Sebaliknya kegiatan yang bertujuan memberi nilai dan makna adalah evaluasi. Jika Anda bermaksud meninjau ulasan, anda melakukannya adalah untuk mengkaji bagaimana proses diskusi kualitas sesuatu.⁷
2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan makna. Penilaian terjadi ketika penilai member penilaian, penilaiannya tanpa melampirkannya sesuatu di alam di luar. Jadi, mari kita pertimbangkan sepenuhnya berdasarkan penilaian itu sendiri.
3. Harus ada penilaian dalam proses evaluasi. Memperhatikannya pada dasarnya adalah konsep dasar keputusan yudisial, melalui pertimbangan ini nilai dan makna ditentukan (nilai dan manfaat dari sesuatu yang dihargai) tanpa berpikir fungsi tersebut tidak termasuk dalam kategori fungsi evaluasi.⁸
4. Pertimbangan nilai dan signifikansi harus didasarkan pada kriteria tanpa keraguan. Nilai dan makna diberikan tanpa kriteria yang jelas bukan proses yang dapat diklasifikasikan sebagai dapat diestimasi. Kriteria digunakan dapat dievaluasi sendiri (internal), tetapi bisa juga berasal dari luar, yang dinilai (eksternal), baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jika itu dihargai itu adalah proses pembelajaran, jadi mungkin ada kriteria berkembang dari karakteristik proses pembelajaran itu sendiri, tetapi bisa juga juga mengembangkan kriteria umum untuk pembelajaran.⁹

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2012), hal 8.

⁷ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*,(Jakarta: Jakarta Media, 2018), hal 22.

⁸ Karim, dkk, Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022, hal 5916.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 11-12.

Jadi Evaluasi pembelajaran membaca adalah proses untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik mengenai memahami informasi, menerima, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, ketepatan lafal dan intonasi ketika membaca tes dalam bahasa target.

B. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi

Dalam proses evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi diperlukannya menggunakan tes agar pendidik mampu mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca, dalam jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi ada namanya evaluasi formatif dan sumatif yang di dalam kegiatan evaluasi ini dibutuhkan lah berbagai tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ialah penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.¹⁰ Evaluasi atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program pembelajaran. Tes formatif sering disamakan dengan ulangan harian (kuis) kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi yang menjadi target ketercapaian program pembelajaran. Adapun contoh tes formatif ialah:

- a. Tes *cloze*, merupakan salah satu tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca. Secara keseluruhan tes *cloze* dapat dimanfaatkan untuk: penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesulitan teks, penilaian kemampuan membaca pemahaman, penelaahan kendala - kendala yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penialian efektivitas pengajaran.
- b. Menceritakan kembali, tes ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan pemahaman (baik lisan maupun tulisan). Kekurangan dari prosedur ini terletak pada ketidak ekonomisannya sebagai alat ukur, apalagi jika testi diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulis. Selain itu, tes ini cenderung menjadi tes ingatan. Dan menceritakan kembali cenderung mengaburkan kemampuan testi yang sebenarnya.

¹⁰ Susanti FaipriSelegi, Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, Vol 3, No 4, 2017, hal 32-34.

- c. Tes meringkas, sering kali juga dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat global, sebab tes ini banyak melibatkan skemata dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk dapat memahami secara rinci dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara ringkas. Dalam proses meringkas testi membutuhkan kerangka berfikir tertentu, sehingga meringkas teks yang strukturnya lazim memerlukan waktu yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan yang strukturnya asing.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif dapat dilaksanakan dengan ujian akhir semester (UAS).¹¹ Tes dalam rangka pendidikan digunakan untuk memperoleh bukti tentang taraf keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun contoh tes sumatif ialah:⁸

- a. Tes subjektif, merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian, dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi. Ciri penanda tes subjektif, antara lain: 1. Jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak. 2. Hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas. 3. Banyak dipengaruhi oleh faktor: bahasa yang digunakan oleh siswa, kerapihan tulisan, sikap penilai terhadap terhadap siswa, penyekoran bersifat relatif, jawaban sangat penting, dipengaruhi oleh emosi pemeriksa, pertanyaan yang diajukan luas dan rumit, sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Tes subjektif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: ingatan sederhana (*simple recall*), jawaban pendek (*short answer*), dan bentuk diskusi.
- b. Tes Objektif, juga merupakan tes yang banyak dipakai untuk mengukur kemampuan membaca. Tes objektif yang dimaksud adalah tes yang cara pemerikasannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif ini terdiri atas butir-butir tes yang dapat dijawab dengan sepetah atau beberapa patah kata atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan

¹¹ Ina Magdalena, dkk, Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 1, 2021, hal 137-150. ⁸ Dilla Fadhillah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hal 57.

dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga bahan atau materi yang diajukan dapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu : penyempurnaan, benar salah, penjumlahan, dan pilihan ganda.

C. Langkah-Langkah Penyusunan Evaluasi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi Untuk Mengukur Kemampuan Membaca

Menurut Rukajat langkah-langkah penyusunan evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Menentukan tujuan
2. Mengerjakan kisi-kisi soal
3. Perbaiki soal
4. Uji coba soal
5. Penyajian test
6. Penilaian

Ada hal-hal yang perlu dipelajari untuk meningkatkan kecepatan membaca adalah sebagai berikut:¹²

1. Memahami hakikat membaca
2. Dapat mengukur kecepatan membaca
3. Mampu mengukur tingkat pemahaman membaca
4. Mengetahui dan menerapkan metode dan teknik pengembangan cepat membaca
5. Mengenal pengarang secara tidak sadar melambat bilangan, baik internal maupun faktor eksternal
6. Untuk mengetahui perbedaan kecepatan membaca yang berbeda sesuai dengan perbedaan tujuan membaca
7. Kemungkinan memilih aspek tertentu saja yang diperlukan dalam bacaan yang benar sesuai dengan tujuan membaca
8. Berpikir tentang membaca sebagai kebutuhan
9. Selalu membaca berbagai bacaan sesuai selera kebutuhan yang sangat besar.

¹² Shinta Widya Wardhani, dkk, Evaluasi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, Vol 2, No 5, 2014, hal 6-7.

Adapun teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dipaparkan sebagai berikut:¹⁰

1. Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menjawab pertanyaan-pertanyaan.
3. Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari cerita yang dibaca.
4. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan bahan bacaan.
5. Menentukan kata sulit, umum, dan khusus, homonim, homofon, hiponim, sinonim, dan antonim.
6. Melengkapi bagian-bagian tertentu dari bacaan yang sengaja dihilangkan (teknik klose).
7. Menyusun kembali rangkaian informasi yang kurang tepat dari suatu bacaan dalam bahasa target.

Penilaian/evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru. Evaluasi kemajuan membaca siswa adalah hal yang penting dilakukan dalam pembelajaran pembaca dikelas tinggi tingkat sekolah dasar.¹³ Menurut Syafi'e evaluasi kemajuan membaca siswa adalah kegiatan mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa dalam membaca, menganalisis data tersebut, menginterpretasikan hasil analisis, serta menggunakannya untuk kepentingan perbaikan proses belajar mengajar membaca.¹⁴ Evaluasi kemajuan membaca siswa dibedakan menjadi dua macam, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk.

Evaluasi proses dalam pembelajaran membaca tingkat kelas tinggi adalah evaluasi pengajaran membaca yang menekankan pada proses anak dalam belajar membaca. Evaluasi ini dilaksanakan secara informal selama proses berlangsungnya anak belajar membaca Syafi'e mengemukakan ada dua bentuk evaluasi proses dalam pembelajaran membaca yaitu melalui observasi dan portofolio. Observasi dilakukan oleh guru dengan melihat, mendengarkan, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca siswa secara individual. Untuk merekam hasil observasi ini guru menggunakan catatan perorangan bagi

¹³Hasan Baharum, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dalam Modeling: *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 2. September [Mojokerto: STIT NU Al Hikmah, 2016], hal 05.

¹⁴Imam Syafire, *Pelajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar Pidato Pengkuhan Guru Besar* (Malang: FPBS, 1999), hal 280.

setiap siswa. Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa dalam suatu periode waktu tertentu. Evaluasi produk adalah evaluasi pembelajaran membaca yang menekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar membaca. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat-saat tertentu secara formal untuk melihat kemampuan membaca siswa

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca dikelas tinggi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang disarankan di dalam pembelajaran membaca dan menulis, yaitu melaksanakan evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan terhadap membaca teknik dan membaca pemahaman. Kemudian evaluasi proses dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil.

Menurut Sudjana dan Rivai, evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya evaluasi harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran.” Evaluasi proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Sasaran evaluasi proses adalah komponen-komponen system pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun keluaran dengan semua dimensinya. Evaluasi hasil pada umumnya telah dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif.

Menurut Sudjana dan Rivai tes formatif dilaksanakan dengan pertanyaan lisan atau tulisan pada akhir pengajaran. Sedangkan tes sumatif dilakukan pada akhir program, penilaian diberikan terhadap para siswa untuk menentukan kemajuan belajarnya¹⁵. Evaluasi pembelajaran membaca permulaan di kelas dua ditekankan pada kemampuan membaca teknik yang masih terbatas pada kewajaran lafal dan intonasi Sejalan dengan tujuan tersebut maka alat evaluasi yang digunakan haruslah dapat mengukur kemampuan melafalkan dan intonasi. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan mampu menyuarakan tulisan dengan lafal dan intonasi yang wajar. Evaluasi seperti yang diuraikan di atas merupakan evaluasi merupakan evaluasi terhadap kemampuan yang bersifat mekanis.

Mengingat tujuan pembelajaran membaca, agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara praktis maka pengukurannya tidak cukup hanya didasarkan atas kemampuan mekanik saja. Evaluasi terhadap kemampuan membaca haruslah dilihat dari keseluruhan kemampuan membaca secara utuh, maka dalam mengevaluasi kemampuan di luar

¹⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Teknologi Pengajaran* (Bandung Sinar Baru Algestado, 2007), hal 142.

kemampuan mekanik, juga perlu pengukuran pemahaman bacaan, misalnya pemahaman isi atau makna kalimat.

Dalam pembelajaran membaca dikelas tinggi biasanya guru melakukan evaluasi dengan cara, pertama wawancara, dengan wawancara secara pribadi, guru dapat memancing tanggapan dan memperoleh informasi yang mencerminkan sikap, strategi, kesenangan, dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam waktu singkat. Kedua adalah tugas membaca buku. Salah satu cara meevaluasi membaca nyaring ialah meminta siswa memilih bagian buku yang disenangi yang baru saja mereka baca, untuk dibacakan di depan kelas. Guru dapat pula membuat foto kopi bagian suatu buku yang telah dibaca siswa, kemudian meminta siswa membacanya di depan kelas. Evaluasi hasil, mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi hasil menekankan pada aspek membaca teknik dan pemahaman.

Evaluasi membaca teknik dilakukan terhadap lafal dan intonasi, alat evaluasi yang digunakan, yaitu tes perbuatan. Evaluasi membaca pemahaman, dilakukan terhadap pemahaman isi bacaan, alat evaluasi yang digunakan, yaitu: tes objektif, tes lisan dan tes perbuatan. Evaluasi proses mencakup evaluasi terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, penyelenggaraan evaluasi hasil. Objek penilaian hasil belajar penilaian hasil belajar menyangkut ketiga ranah taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Secara teknis, hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sebagai berikut: a) penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan. B) penilaian terhadap aspek afektif yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. C) penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Muslich mengatakan tujuan penilaian proses pembelajaran lebih menekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran, seperti: 1) efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan, bahan, sumber, sarana, penilaian hasil dan proses pembelajaran, 2) produktivitas pembelajaran. Kemudian, Muslich mengatakan dimensi penilaian proses pembelajaran mencakup: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan pembelajaran, 3) kondisi peserta didik dan kegiatan pembelajaran, 4) kondisi guru dan kegiatan pembelajaran, 5) alat dan sumber belajar yang digunakan, 6) teknik dan cara pelaksanaan penilaian¹⁶

¹⁶MasurMuslich, *AuthentikAssesment*(Bandung PT. Refitika Aditama, 2011), hal 53.

KESIMPULAN

1. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam dunia pendidikan, karena Memiliki dampak positif dalam berkembangnya pembelajaran membaca di kelas tinggi ke arah yang lebih baik
2. Dalam proses evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi diperlukannya menggunakan tes agar pendidik mampu mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca, dalam jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi ada namanya evaluasi formatif dan sumatif yang di dalam kegiatan evaluasi ini dibutuhkanlah berbagai tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca.
3. Menurut Rukajat langkah-langkah penyusunan evaluasi pembelajaran yaitu:
 - a) Menentukan tujuan
 - b) Mengerjakan kisi-kisi soal
 - c) Perbaiki soal
 - d) Uji coba soal
 - e) Penyajian test
 - f) Penilaian
4. Dalam pembelajaran membaca dikelas tinggi biasanya guru melakukan evaluasi dengan cara, pertama wawancara, dengan wawancara secara pribadi, guru dapat memancing tanggapan dan memperoleh informasi yang mencerminkan sikap, strategi, kesenangan, dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam waktu singkat. Kedua adalah tugas membaca buku. Salah satu cara meevaluasi membaca nyaring ialah meminta siswa memilih bagian buku yang disenangi yang baru saja mereka baca, untuk dibacakan di depan kelas. Guru dapat pula membuat foto kopi bagian suatu buku yang telah dibaca siswa, kemudian meminta siswa membacanya di depan kelas. Evaluasi hasil, mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi hasil menekankan pada aspek membaca teknik dan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jurnal Pendidikan.
- Baharum, H. (2016). *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dalam Modeling*. Jurnal Program Studi PGMI.
- Emalina, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Malang: UB Press.
- Fadhillah, D. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Indra Perdana, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Palangkaraya: Guepedia.
- Karim. (2022). *Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Jakarta: Jakarta Media.
- Magdalena, I. (2021). *Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar.
- Maulida. (2020). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Pendidikan*. Jurnal Online IAI Darussalam.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Muslich, M. (2011). *Authentik Assessment*. Bandung: PT. Refitika Aditama.
- Nana Sudjana, A. R. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algestado.
- Selegi, S. F. (2017). *Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Online Univeritas PGRI Palembang.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syafire, I. (1999). *Pembelajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: FPBS.
- Syahza, A. (2021). *Metode Penelitian*. Pekanbaru: UR Press.
- Wardani, S. W. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan.